

## PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA DI TENGAH KRISIS KARAKTER

Rosita Budi Indaryanti<sup>1</sup>, Bambang Soemardjoko<sup>2</sup>, Harsono<sup>3</sup>, Endang Fauziati<sup>4</sup>,  
Muhammad Musiyam<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

[q300230017@student.ums.ac.id](mailto:q300230017@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [bs131@ums.ac.id](mailto:bs131@ums.ac.id)<sup>2</sup>, [har152@ums.ac.id](mailto:har152@ums.ac.id)<sup>3</sup>,  
[ef274@ums.id](mailto:ef274@ums.id)<sup>4</sup>, [mm102@ums.ac.id](mailto:mm102@ums.ac.id)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Keberagaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia merupakan anugerah yang juga dapat menjadi sumber konflik potensial. Pendidikan multikultural mendorong toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keragaman, membantu mematahkan stereotip dan prasangka yang sering kali mengarah pada diskriminasi atau bahkan kekerasan. Implementasi pendidikan multikultural di Indonesia masih perlu ditingkatkan, dengan perluasan kurikulum, model pembelajaran, dan materi yang berwawasan multikultural. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi pustaka digunakan disertai metode yang mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu dapat mengetahui sejauh mana pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia khususnya di tengah krisis karakter yang sekarang terjadi di era milenial sekarang ini. Pendidikan multikultural mendorong pemahaman, penerimaan, dan apresiasi terhadap beragam budaya. Hal ini membantu siswa mengembangkan empati, rasa hormat terhadap keragaman, dan mengurangi prasangka serta diskriminasi. Pendidikan multikultural juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia global yang beragam. Implementasi pendidikan multikultural di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Pendidikan ini meningkatkan prestasi akademik dan keterlibatan siswa. Pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia sangat penting dalam membentuk karakter siswa, menumbuhkan empati, rasa hormat terhadap keragaman, kohesi sosial, dan mengurangi prasangka serta diskriminasi.

**Kata Kunci:** Pendidikan Multikultural; Karakter; Siswa.

### ABSTRACT

*Indonesia's cultural, religious and ethnic diversity is a valuable asset that can also engender potential conflict. Multicultural education advocates for tolerance, empathy, and respect for diversity which can dissolve the stereotypes and prejudices commonly leading to discrimination and, in severe cases, violence. Nevertheless, the implementation of multicultural education in Indonesia necessitates refinement, including amending the curriculum, introducing new learning models, and incorporating material that embraces multicultural perspectives. The research conducted involves a literature review approach complemented by techniques encompassing the collection of data, reading, recording,*

*and processing materials retrieved from the library. Technical abbreviations will be explained when first introduced. The writing employs clear, concise, and objective language with a logical structure, causal connections, and precise word choice. The text adheres to conventions such as formal register, balanced approach, and grammatical correctness while maintaining consistent citation and footnote styles. The aim of this study is to determine the advancement of multicultural education in Indonesia, amidst the current character crisis in the millennial era. Multicultural education fosters comprehension, acknowledge, and recognition of diverse cultures. It facilitates the development of students' empathy, respect for diversity, and decreases prejudice and bias. Moreover, multicultural education prepares students to confront a diverse global community. The implementation of multicultural education in Indonesia requires further improvement. It enhances academic achievement and student engagement. This underscores the indispensable nature of multicultural education in moulding students' character; cultivating empathy, promoting respect for diversity, enhancing social cohesion, and combating prejudice and discrimination.*

**Keywords:** *Multicultural Education, Character, Students.*

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural merupakan aspek penting dalam masyarakat modern, karena pendidikan ini mendorong pemahaman, penerimaan, dan apresiasi terhadap beragam budaya. Dengan pendidikan multikultural membuka pintu bagi kekayaan budaya dan keragaman negara, siswa dikenalkan dengan dunia yang penuh makna (Pakso & Celik, 2019). Berdasarkan Banks (2019) dalam bukunya terdapat tiga hal penting dalam pendidikan multikultural yaitu: 1) ide atau konsep; 2) inisiatif reformasi pendidikan; dan 3) proses. Pendidikan multikultural menggabungkan gagasan bahwa semua siswa, tanpa memandang gender, orientasi seksual, kelas sosial, atau karakteristik etnis, ras, atau budaya, harus memiliki kesempatan yang sama untuk belajar di sekolah. Gagasan penting lainnya dalam pendidikan multikultural adalah bahwa sekolah terstruktur dengan cara yang berbeda untuk menerima siswa dengan karakteristik ini daripada siswa yang berasal dari kelompok etnis atau budaya tertentu.

Tujuan pendidikan multikultural tentunya harus mencakup semua antara antara pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan (Dewantara & Nurgiansyah, 2020). Komponen-Komponen pengetahuan berharga sebagai dasar bagi mereka untuk membedakan yang ada di lingkungannya. Setelah mereka tahu bahwa keragaman, sehingga siswa harus mampu bertindak menghormati dan menerima perbedaan (Ikhsan & Giwangsa, 2019). Pendidikan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang

inklusif yang merayakan perbedaan di antara para siswa dan menumbuhkan kompetensi budaya. Untuk menerapkan pendidikan multikultural, peran pendidik sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan dalam membentuk karakter individu yang mencerminkan identitas bangsa. Selain itu, pendidikan multikultural sebagai bidang kajian (yang dapat dilakukan melalui penelitian sosiologi-antropologis) juga perlu terus menjadi perhatian utama dalam pendidikan di Indonesia(Sudargini & Purwanto, 2020).

Meskipun pendidikan multikultural pada dasarnya belum sepenuhnya dapat diterapkan di Indonesia, tidak mustahil bahwa itu dapat berjalan baik di negara itu, asalkan diterapkan dengan benar. Untuk memulai implementasi pendidikan multikultural, nilai-nilai multikultural dimasukkan ke dalam materi pelajaran. Setelah itu, konstruksi pendidikan, pengurangan prasangka, pendidikan yang adil atau sama, dan pembentukan sekolah dengan kultur multikultural adalah langkah berikutnya (Maarif, 2019). Selain itu, pendidikan multikultural meningkatkan prestasi akademik dengan menyediakan kurikulum yang menyeluruh yang mencerminkan keragaman masyarakat (Feli, 2019). Hal ini memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk melihat diri mereka terwakili dalam studi mereka, yang dapat sangat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka (Ajat & Hambali, 2021).

Perguruan tinggi menginginkan mahasiswa multikultural, seperti mahasiswa dari berbagai fakultas yang toleran. Multikultural berdasarkan delapan belas prinsip moral: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, ingin tahu, patriotisme, cinta nasional, menghargai prestasi, ramah dan komunikatif, damai, suka membaca, peduli lingkungan, kepedulian sosial, dan kewajiban (Arsyillah & Muhib, 2020). Pendidikan multikultural sangat mempengaruhi pola pikir keagamaan generasi milenial. Pendidikan multikultural akan membuat seseorang menjadi orang yang baik dan lebih toleran terhadap keberagaman dan tidak fanatik terhadap agamanya. Karena itu, pola pikir keagamaan yang didasarkan pada pendidikan multikultural harus ditanamkan sedini mungkin. Pendidikan multikultural didasarkan pada tiga prinsip utama: menghargai keanekaragaman budaya dan hak asasi manusia; membangun kesadaran bahwa semua orang memiliki tanggung jawab (Maulidah & Qomariyah, 2022).

Selain itu, pendidikan multikultural mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia global yang akan mereka masuki setelah lulus. Dalam masyarakat yang saling terhubung saat ini, individu harus dibekali dengan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi

dengan orang-orang dari budaya yang berbeda secara efektif. Pendidikan multikultural memberi mereka keterampilan ini dengan mempromosikan komunikasi, kolaborasi, dan pemahaman lintas budaya. Dengan demikian, kajian ini dilakukan melalui pendekatan ilmiah diharapkan dapat diketahui sejauh mana pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia khususnya di tengah krisis karakter yang sekarang terjadi di era milenial sekarang ini.

## B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan studi pustaka digunakan disertai metode yang mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Dengan kata lain, peneliti tidak perlu terjun ke lapangan secara langsung, mereka cukup mencari literatur dan mengolah data yang mereka kumpulkan. Data sekunder dikumpulkan dalam proses studi pustaka ini dari berbagai sumber. Ini termasuk buku, jurnal, artikel ilmiah, dan literatur terkait (Zed, 2014).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan multikultural sangat dibutuhkan di Indonesia karena keberagaman yang dimiliki negara ini, yang merupakan anugerah sekaligus sumber konflik yang potensial. Namun, sistem pendidikan di Indonesia tidak memprioritaskan pembentukan sikap multikultural di antara warganya. Pengabaian multikulturalisme dalam kebijakan nasional adalah salah satu masalah utama. Tidak adanya pasal-pasal tentang pendidikan multikultural dalam UU Pendidikan 2003 mencerminkan proses demokratisasi di Indonesia. Masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan multikultural di Indonesia berbeda dengan masalah yang dihadapi oleh negara-negara lain, termasuk peran pendidikan multikultural untuk mengatasi masalah-masalah sosial dan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran.

### 1. Urgensi Pendidikan Multikultural di Indonesia

Indonesia, dengan latar belakang etnis, agama, dan budaya yang beragam, sangat membutuhkan pendidikan multikultural. Urgensi ini muncul dari kenyataan bahwa masyarakat yang harmonis hanya dapat dicapai melalui pemahaman dan penghormatan

terhadap budaya yang berbeda. Pendidikan multikultural mendorong toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keragaman di antara individu.

Pendidikan multikultural memupuk toleransi dengan mengekspos siswa pada berbagai budaya dan tradisi. Dengan belajar tentang adat istiadat dan kepercayaan yang berbeda, siswa mengembangkan sikap berpikiran terbuka terhadap orang lain. Hal ini membantu mematahkan stereotip dan prasangka yang sering kali mengarah pada diskriminasi atau bahkan kekerasan. Pendidikan multikultural adalah pendekatan pendidikan yang dapat diterapkan untuk semua jenis mata pelajaran dengan pendekatan terhadap siswa yang memiliki perbedaan-perbedaan kultural seperti etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur, sehingga proses belajar menjadi mudah dan efektif. dan menyenangkan (Arani, 2022). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Yusuf (2023), pendidikan multikultural di pondok pesantren membantu santri memahami dan menghargai keragaman budaya dan agama. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya toleransi, penghargaan, dan pemahaman yang luas tentang masyarakat global. Santri juga mengembangkan kemampuan komunikasi antarbudaya yang efektif, yang mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam.

Selain itu, pendidikan multikultural menumbuhkan empati di antara para siswa. Hasil telaah Pramujiono (2015), pendidikan multikultural juga membantu siswa menjadi humanis, demokratis, dan pluralis di lingkungan mereka. Carl A. Grant dan Christine E.Sleeter (2011) dan Laurencia Primawati (2013) menyatakan bahwa pembelajaran multikultural adalah kebijakan dalam praktik pendidikan untuk mengakui, menerima, dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia yang berkaitan dengan gender, ras, dan kelas. Dengan mempelajari sejarah dan pengalaman berbagai kelompok etnis di Indonesia, para siswa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang perjuangan dan tantangan mereka. Empati ini menciptakan rasa persatuan di antara individu-individu dari latar belakang yang berbeda.

Terakhir, pendidikan multikultural mendorong apresiasi terhadap keragaman. Amin (2018) mengartikan bahwa pendidikan multikultural, suatu proses yang membantu orang belajar menerima, menilai, dan masuk ke dalam sistem budaya yang berbeda dari yang mereka miliki. Pendidikan ini juga membantu mereka menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan ini mengajarkan siswa untuk menghargai kontribusi unik

yang diberikan oleh setiap budaya kepada masyarakat (Sipuan *et al.*, 2022). Ketika individu menghargai keragaman dan bukannya takut akan hal tersebut, mereka akan lebih mungkin untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Urgensinya pendidikan multikultural sejalan dengan pemaparan Izzah (2020), tujuan utama pendidikan multikultural dalam agama islam untuk menegaskan seluruh lingkungan atau suasana pendidikan, sehingga dengan pendidikan islam multikultural dapat meningkatkan respek atau perhatian terhadap kelompok budaya yang luas atau berbeda untuk mendapatkan pendidikan yang sama. Pendidikan multikultural Islam berfokus pada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian (Rasimin, 2017). Untuk mengembangkan demokrasi, kesetaraan, dan keadilan dalam masyarakat, terutama dalam masyarakat yang beragam, diperlukan orientasi hidup universal. Jadi, urgensi pendidikan multikultural di Indonesia tidak dapat dilebih-lebihkan (Saleh *et al.*, 2022). Hal ini penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dimana setiap individu saling memahami dan menghormati perbedaan satu sama lain. Dengan mempromosikan toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keragaman melalui pendidikan (Muanawah, 2018), dapat membangun bangsa yang lebih kuat yang merangkul warisan budayanya yang kaya sambil bergerak maju bersama sebagai satu kesatuan Indonesia.

## 2. Pengembangan Pendidikan Multikultural sebagai Pondasi Karakter Siswa Indonesia

Para siswa yang saat ini di era milenial sering dikritik karena kurangnya karakter dan nilai-nilai moral. Hal tersebut sejalan dengan pemaparan Widayati (2022) dengan munculnya teknologi dan media sosial, generasi milenial terus-menerus dibombardir dengan informasi dan gangguan yang dapat menyebabkan krisis karakter. Krisis ini ditandai dengan kurangnya empati, disiplin diri, dan akuntabilitas. Hasil penelitian Fadhillah (2022), adanya perbedaan signifikan antar jenjang usia (skor signifikansi =0,014,  $p < 0.05$ ). Skor rata-rata lebih tinggi untuk kelompok usia 25 hingga 29 tahun dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Selain itu, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dalam skor empati rata-rata berdasarkan bahasa, kegiatan waktu luang, dan jenis kelamin. Ada kemungkinan bahwa generasi milenial pekanbaru masih kurang dalam memahami perasaan orang lain dan meletakkan diri mereka di tempat orang lain.

Pengembangan pendidikan multikultural sebagai fondasi karakter siswa Indonesia sangat penting untuk membina masyarakat yang harmonis dan inklusif. Penjabaran tersebut seperti yang telah diteliti oleh Muttaqin (2018), pendidikan agama Islam yang berwawasan multikultural diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk menghadapi realitas sosial yang kompleks di Indonesia. Untuk mencapai hal ini, perlu dibuat dan dirancang model pembelajaran, kurikulum, dan materi tentang pendidikan agama yang berwawasan multikultural. Indonesia adalah negara yang beragam, terdiri dari berbagai etnis, bahasa, agama, dan budaya (Lintang & Najicha, 2022). Oleh karena itu, sangat penting untuk mendidik siswa tentang budaya yang berbeda dan mempromosikan toleransi dan pemahaman. Ini menunjukkan betapa pentingnya memberi kesempatan kepada masyarakat multikultural untuk berkembang, dengan setiap orang diberikan hak untuk mengembangkan diri melalui kebudayaan mereka. Dengan demikian, mereka membangun diri mereka sendiri dan tanah air leluhur mereka, termasuk sebagai bagian dari tanah air Indonesia dengan cara yang egaliter, toleran, dan demokratis (Munadlir, 2016).

Pendidikan multikultural memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang budaya mereka sendiri (Primasari *et al.*, 2021) dan juga budaya orang lain. Dengan memahami perspektif dan tradisi yang berbeda, siswa dapat mengembangkan empati dan rasa hormat terhadap keragaman (Retnoningsih, 2019). Pengetahuan ini membantu mereka menghargai kekayaan budaya mereka sendiri dan juga merangkul budaya lain (Indrapangestuti, 2014). Selain itu, pendidikan multikultural mendorong kohesi sosial dengan mengurangi prasangka dan diskriminasi. Sesuai dengan penelitian Watters (2020) bahwa multikultural khususnya dalam pendidikan cenderung mendorong kohesi sosial. Sampai saat ini, pendidikan multikultural dianggap sebagai salah satu metode penting untuk mengelola keragaman berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat multietnik, termasuk agama, politik, ekonomi, budaya, dan khususnya aspek perbedaan etnosentrisme. Pendidikan multikultural telah menunjukkan bahwa itu berguna untuk mengurangi konflik etnik yang sering terjadi di masyarakat, serta untuk mempromosikan pluralisme di institusi pendidikan, sekaligus merekatkan integrasi sosial masyarakat multietnik di Indonesia (Rusmin *et al.*, 2022).

Ketika siswa terpapar pada budaya yang berbeda sejak usia dini, mereka cenderung tidak memiliki pandangan yang bias atau terlibat dalam perilaku diskriminatif. Serupa

dengan hasil penelitian Puspita (2013) bahwasanya anak-anak yang mempelajari multikulturalisme sejak dini akan belajar menghargai dan toleran atas berbagai jenis keberanekaragaman. Sebaliknya, mereka belajar untuk menghargai keragaman dan memperlakukan semua orang dengan adil dan setara. Seperti pada penelitian Wulandari (2018) mengungkapkan bahwa pendidikan multikultural di SD Tumbuh 1 Yogyakarta berasal dari latar belakang siswa yang beragam secara sosial dan budaya. Nilai-nilai keberagaman seperti toleransi, untuk membantu dan menghargai sesama. Dalam pendidikan anak usia dini, pendekatan andragogi, dialogis, dan lebih menekankan pada prinsip kesadayaan digunakan untuk membangun model pembelajaran multikultural. Untuk mencapai tujuan ini, kurikulum dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan kelompok sasaran, terutama dalam hal pengetahuan. Selain itu, sikap ditanamkan untuk mempertahankan pemahaman dan prinsip integrasi, berbeda dalam persatuan, dan bersatu dalam perbedaan (Sutarto, 2019).

Kebijakan sekolah mendukung kegiatan yang berkaitan dengan keberagaman. Dalam penelitian Rukiyati (2012), Pendidikan multikultural di sekolah bergantung pada tiga hal: kultur sekolah, manajemen sekolah, dan proses pembelajaran. Selain itu, siswa yang menerima pendidikan multikultural memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk hidup di dunia internasional. Individu harus dapat bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dalam masyarakat yang sangat terhubung saat ini. Siswa Indonesia akan lebih siap untuk berkomunikasi dengan orang dari berbagai budaya, bahasa, dan adat istiadat di sekolah dengan diterapkannya pendidikan multikultural di sekolah secara masif (Ibrahim, 2015).

Pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia karena dapat membantu memecahkan konflik, diharapkan siswa tetap setia pada budaya mereka, dan sangat relevan untuk demokrasi saat ini (Puspita, 2018). Pendidikan multikultural saat ini sangat penting untuk belajar hidup dengan perbedaan di antara siswa, membangun kepercayaan dalam setiap interaksi, memupuk dan memelihara pemahaman satu sama lain, dan menjunjung tinggi rasa hormat satu sama lain (Nadziroh, 2014). Dalam kurikulum sekolah dasar, pendidikan multikultural didasarkan pada konsep multikulturalisme, yaitu konsep keberagaman yang menerima dan mengakui perbedaan (Derson & Gunawan, 2021). Selain itu, menegaskan bahwa ada perbedaan dan persamaan manusia yang terkait

dengan suku, budaya, gender, ras, dan agama berdasarkan nilai-nilai demokratis yang mendorong kebersamaan siswa di sekolah (Hasanah & Nurqori'ah, 2021).

Dengan demikian, pengembangan pendidikan multikultural sangat penting untuk membentuk karakter siswa Indonesia. Pendidikan ini menumbuhkan empati, rasa hormat terhadap keragaman, kohesi sosial, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia global. Dengan berinvestasi pada sistem pendidikan seperti ini secara nasional, Indonesia dapat membangun fondasi yang lebih kuat untuk masyarakat yang harmonis dimana semua individu dihargai tanpa memandang latar belakang budaya mereka. Sekalan dengan pemaparan penelitian yang telah dilakukan oleh Pakambanan (2022) pendidikan multikultural berarti proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Tujuan pendidikan multikultural adalah untuk mendorong semua siswa menjadi sadar akan kebudayaannya, memiliki pemahaman yang luas tentang kebudayaannya, dan mampu mengapresiasi dan menghargai keanekaragaman dan keragaman yang ada di sekitar mereka.

## D. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, pentingnya pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia tidak dapat diabaikan. Keberagaman budaya, agama, dan etnis yang dimiliki oleh negara ini merupakan sebuah anugerah yang juga dapat menjadi sumber konflik potensial. Pendidikan multikultural mendorong toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keragaman, membantu mematahkan stereotip dan prasangka yang sering kali mengarah pada diskriminasi atau bahkan kekerasan. Melalui pendidikan multikultural, siswa dapat mengembangkan sikap berpikiran terbuka, memahami keragaman budaya dan agama, serta mengapresiasi kontribusi unik yang diberikan oleh setiap budaya kepada masyarakat. Dengan mempromosikan nilai-nilai tersebut melalui pendidikan, Indonesia dapat membangun masyarakat yang harmonis, menghormati perbedaan satu sama lain, dan menjadi bangsa yang kuat dalam rangka memajukan diri sebagai satu kesatuan yang beragam Sangat jelas bahwa pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia sangat penting dalam menghadapi krisis karakter yang dihadapi oleh generasi milenial saat ini. Dengan mendidik siswa tentang budaya yang berbeda dan mempromosikan toleransi serta pemahaman, dapat membantu siswa mengembangkan empati, rasa hormat terhadap

keragaman, dan mengurangi prasangka serta diskriminasi. Pendidikan multikultural juga telah terbukti berguna dalam mengurangi konflik dan mempromosikan integrasi sosial di masyarakat multietnik Indonesia. Melalui pendidikan multikultural, siswa akan belajar menghargai keberagaman serta memperlakukan semua orang dengan adil dan setara. Oleh karena itu, kebijakan sekolah harus mendukung kegiatan yang berkaitan dengan keberagaman, dan perlu dirancang model pembelajaran, kurikulum, dan materi yang berwawasan multikultural. Dengan demikian, dapat mewujudkan masyarakat yang harmonis, inklusif, dan menghadapi tantangan global dengan kapabilitas yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajat, A. S., & Hambali, R. Y. A. (2021). Analisis Filsafat Paulo Freire Terhadap Sistem Pendidikan Indonesia. *Jurnal Perspektif*, 5(1).
- Amin, M. (2018). Pendidikan Multikultural. *PILAR*, 9(1).
- Araniri, N., & Jamaludin, G. M. (2023, May). Membangun Karakter Peserta Didik Yang Toleran Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural. In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Vol. 2, No. 1).
- Arsyillah, B. T., & Muhib, A. (2020). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter pemuda di perguruan tinggi. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 17-26.
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (Eds.). (2019). *Multicultural education: Issues and perspectives*. John Wiley & Sons.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Building Tolerance Attitudes Of PPKN Students Through Multicultural Education Courses. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(1), 103-115.
- Fadhillah, Q. A. (2022). Gambaran Empati Generasi Millenial Di Pekanbaru. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 1(1), 9-26.
- Feli, N. F. (2019). Implementasi Multicultural Based Learning dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 152-165.
- Hasanah, J. U., & Nurqori'ah, S. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI TENGAH KERAGAMAN SISWA MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(2), 158-171.

- Ibrahim, R. (2015). Pendidikan multikultural: pengertian, prinsip, dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. *Addin*, 7(1).
- Ikhsan, M. H., & Giwangsa, S. F. (2019). The Importance of Multicultural Education in Indonesia. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education*, 2(1).
- Izzah, N. I. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(1), 35-46.
- Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-nilai sila persatuan Indonesia dalam keberagaman kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79-85.
- Maulidah, S., Qomariyah, N., & Pratiwi, S. A. R. (2022). Implikasi Pendidikan Multikultural Terhadap Pola Pikir Keagamaan Generasi Milenial. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(4), 32-42.
- Muawanah, M. (2018). Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat. *Vijjacariya: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Buddhis*, 5(1).
- Munadlir, A. (2016). Strategi sekolah dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 114-130.
- Muttaqin, M. R. (2018). Peran pendidikan agama Islam dalam membangun wawasan multikultural di SMK Negeri 4 Purworejo. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*:
- Nadziroh, N. (2014). Pentingnya Pembelajaran Multikultural pada Pendidikan Sekolah Dasar. *Trihayu*, 1(1), 259075.
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(11), 5677-5692. *Fondasi dan Aplikasi*, 6(2), 103-111.
- Paksoy, E. E., & Çelik, S. (2019). Readiness of Turkish Education System for Multicultural Education. *Educational Research and Reviews*, 14(8), 274-281.60-63.
- Pakambanan, M., & Awaru, A. O. T. (2023). Multicultural Education on Student Character Formation. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(6), 1647-1658.
- Puspita, W. A. (2013). Multikulturalisme dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 8(2), 144-152.
- Puspita, Yenny. "Pentingnya Pendidikan Multikultural." Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang. 2018.

- Rasimin, R. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Multikultural Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa PGMI di IAIN Salatiga). *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11(1), 141-162.
- Retnoningsih, E. (2019). Pembelajaran Berbasis Multikultural Di Lembaga Sekolah.
- Rukiyati, R. (2012). Landasan dan Implementasi Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 12(1).
- Rusmin, R., Mashuri, S., & Alhabisy, F. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural dalam Mengelola Keragaman Masyarakat Multietnik. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0*, 1, 461-466.
- Saleh, K., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Antara Harapan dan Realita. *Journal of Islamic Education and Learning*, 2(2), 111-126.
- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). Pendidikan pendekatan multikultural untuk membentuk karakter dan identitas nasional di era revolusi industri 4.0: a literature review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 299-305.
- Sutarto, J. (2019). Pentingnya pembelajaran multikultural pada pendidikan anak usia dini. *Edukasi*, 13(1).
- Watters, S. M., Ward, C., & Stuart, J. (2020). Does normative multiculturalism foster or threaten social cohesion?. *International Journal of Intercultural Relations*, 75, 82-94.
- Widayati, S., & Dalman, D. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Melalui Literasi Sastra (“Kumpulan Cerpen Parmin”) Karya Jujur Prananto. *Edukasi Lingua Sastra*, 20(1).
- Wulandari, Y. (2018). PENANAMAN NILAI KEBERAGAMAN DI SD TUMBUH 1 YPGYAKARTA. *Hanata Widya*, 7(4), 92-103.